



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**RENNY RAHAYU DALIMUNTHE
NIM. 15 402 00266**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**RENNY RAHAYU DALIMUNTHE
NIM: 15 402 00266**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi(SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

RENNY RAHAYU DALIMUNTHE
NIM: 15 402 00266

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Arti Damisa, MEI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Renny Rahayu Dalimunthe**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 28 Oktober 2019

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Renny Rahayu Dalimunthe** yang berjudul "**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Arti Damisa, MEI



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Renny Rahayu Dalimunthe
NIM : 15 402 00266
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah pada pihak lain kecuali arahan dari pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Oktober 2019
Pembuat pernyataan,



Renny Rahayu Dalimunthe
NIM : 15 402 00266

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai evitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renny Rahayu Dalimunthe
Nim : 15 402 00266
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Ekcklusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 28 Oktober 2019
Yang menyatakan,



Renny Rahayu Dalimunthe
NIM 15 402 00266



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RENNY RAHAYU DALIMUNTHE
NIM : 15 402 00266
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah IE-2
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan
Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka
Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Hammi Fadillah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 14 November 2019
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 74,5 (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,41
Predikat : SANGAT MEMUASKAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA PROVINSI SUMATERA
UTARA**

Nama : **RENNY RAHAYU DALIMUNTHE**
NIM : **15 402 00266**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 29 November 2019
Dekan



Dr. Darwis Harahap, S.Hl., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Renny Rahayu Dalimunthe
Nim : 15 402 00266
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka di provinsi Sumatera Utara yang setiap tahun mengalami peningkatan, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang cenderung mengalami fluktuasi dan pertumbuhan penduduk yang setiap tahun meningkat. Provinsi Sumatera Utara mengalami kesulitan untuk mengendalikan peningkatan pengangguran. Hal itu terjadi karena laju pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi daripada pertumbuhan kesempatan kerja yang ada di Sumatera Utara. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara baik itu secara parsial maupun secara simultan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran terbuka di Sumatera Utara.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan pengangguran terbuka. Apabila pertumbuhan penduduk semakin meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sedangkan pengangguran terbuka semakin menurun.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan data panel. Populasi dalam penelitian ini adalah pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk dengan jumlah 30 sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pengolahan data yang dilakukan menggunakan *E-views9* dan data diperoleh melalui situs www.bps.go.id.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap pengangguran terbuka, hal ini dapat dibuktikan pada hasil $t_{hitung} (2.693667) > t_{tabel} (1,70329)$ dan pertumbuhan penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran terbuka dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} (1.080585) < t_{tabel} (1,70329)$. Secara simultan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh terhadap pengangguran terbuka dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (4.114664 > 3.35)$. Berdasarkan hasil perolehan R^2 sebesar 0.628842, artinya 62% pengangguran dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk sedangkan 38% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terbuka

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, serta terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dengan judul “**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara**”. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap S.HI.,M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Delima Sari Lubis, MA Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, ibu Nurul Izzah M.Si sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh evitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si, Pembimbing I, Ibu Arti Damisa, MEI Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan teristimewa dan terimakasih yang tidak ternilai kepada (Ayahanda Asran Dalimunthe dan Ibunda tercinta Isma Kartina Hutasuhut)

yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral maupun material, serta berjuang tanpa mengenal rasa lelah tanpa putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orangtua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surge firdaus-Nya, semoga kedua orangtua tercinta panjang umur dan diberikan kesehatan oleh Allah SWT supaya bias melihat kesuksesan peneliti di kemudian hari. Serta kepada abang dan adik tercinta (Wendy Parmonangan Dalimunthe dan Arjuna Sari Dalimunthe) yang senantiasa memberikan bantuan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Serta kepada sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah khususnya ruangan Ilmu Ekonomi 2 (IE-2) dan mahasiswa/I angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat peneliti yaitu (Nuraisyah Lubis, Tapi Wardina Siregar, Vivin Dwi Lestari, Alwi Suwito, April, Beny Febriansyah, Mukhsin Fauzi). Dan Grup Anja (Artia Ayu Putri, Elfi Syafrina Siregar, Sari Depi Simamora, Maysaroh Lubis, Sumiati Lubis). Dan teman-teman yang setia mendukung saya dalam penulisan skripsi ini (Reni SyamMatondang, Waliul Nuroin, Adelia Agustina, Wardana Chaniago, Nurilasari) Terimakasih atas dukungan, motivasi dan saran yang kalian berikan kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Mudah-mudahan Allah SWT mempermudah segala urusan kita Amin.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT melindungi kitasemua, dansemogaskripsiinibermanfaatbagisemuapihak, Amin.

Padangsidempuan, Oktober 2019

Peneliti

Renny Rahayu Dalimunthe
NIM. 15 402 00266

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi 'Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | sa' | Š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | Ĥ | ha (dengan titik di atas) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Sad | Š | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | Ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | Ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-----------|--------|-------------|------|
| --- َ --- | Fathah | a | A |
| --- ِ --- | Kasrah | i | i |
| -- ُ --- | Dammah | u | u |

Contoh:

كتب → *kataba* يذهب → *yadzhabu*
 سئل → *su'ila* كرد → *kuridza*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-----------------|-------------|---------|
| ى -- َ --- | Fathah dan ya | ai | a dan i |
| و -- َ --- | Fathah dan wawu | au | a dan u |

Contoh:

كيف → *kaifa* هول → *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima, 2003, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH | |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vi |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|-----------|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Definisi Operasional Variabel | 8 |
| E. Rumusan Masalah | 9 |
| F. Tujuan Penelitian | 10 |
| G. Manfaat Penelitian | 10 |
| H. Sistematika Pembahasan | 11 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|-----------|
| A. Kerangka Teori | 14 |
| 1. Tingkat Pengangguran Terbuka | 14 |
| a. Pengertian Pengangguran | 14 |
| b. Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya | 14 |
| c. Alasan Seseorang Menganggur | 17 |
| d. Pengangguran dalam Perspektif Islam | 19 |
| 2. Pertumbuhan Ekonomi | 20 |
| a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi | 20 |
| b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi..... | 21 |
| c. Produk Domestik Regional Bruto..... | 23 |
| d. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran..... | 24 |
| e. Dampak Pengangguran terhadap Perekonomian | 25 |
| f. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam | 26 |
| 3. Pertumbuhan Penduduk | 27 |
| a. Pengertian Pertumbuhan Penduduk | 27 |
| b. Komponen Pertumbuhan Penduduk | 28 |
| c. Hubungan Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran..... | 30 |
| d. Dampak Pengangguran terhadap Masyarakat | 30 |
| e. Pertumbuhan Penduduk dalam Perspektif Islam | 31 |

| | |
|--------------------------------------|-----------|
| B. Penelitian Terdahulu | 32 |
| C. Kerangka Pikir..... | 36 |
| D. Hipotesis | 37 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|-----------|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 38 |
| B. Jenis Penelitian..... | 38 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 38 |
| 1. Populasi | 38 |
| 2. Sampel | 39 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data | 39 |
| E. Analisis Data | 40 |
| 1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel | 40 |
| a. <i>Common Effect</i> | 40 |
| b. <i>Fixed Effect</i> | 40 |
| c. <i>Random Effect</i> | 40 |
| d. Uji Asumsi Klasik | 43 |
| a. Statistik Deskriptif..... | 43 |
| b. Uji Normalitas | 44 |
| c. Uji Multikolinieritas | 44 |
| d. Uji Autokorelasi | 45 |
| e. Uji Heterokedastisitas | 45 |
| e. Uji Hipotesis | 46 |
| a. Uji Parsial (Uji t) | 46 |
| b. Uji Simultan (Uji F)..... | 46 |
| c. Uji Koefisien Determinasi R^2 | 47 |
| f. Analisis Regresi Berganda..... | 47 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|-----------|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 48 |
| B. Hasil Penelitian | 48 |
| 1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel | 50 |
| a. Uji <i>Chow</i> | 51 |
| b. <i>Hausman Test</i> | 52 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 53 |
| a. Statistik Deskriptif..... | 53 |
| b. Uji Normalitas | 54 |
| c. Uji Multikolinieritas | 55 |
| d. Uji Autokorelasi | 56 |
| e. Uji Heterokedastisitas | 57 |
| 3. Uji Hipotesis | 59 |
| a. Uji Parsial (Uji t) | 59 |
| b. Uji Simultan (Uji F)..... | 60 |
| c. Uji Koefisien Determinasi R^2 | 61 |
| 4. Analisis Regresi Berganda..... | 62 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 64 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-----------------------------|-----------|
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran-saran | 68 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2015..... | 3 |
| Tabel 1.2 <i>Product Domestic Regional Bruto</i> Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2015 | 3 |
| Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara (Juta Jiwa) Tahun 2011-2015 | 3 |
| Tabel 1.4 Definisi Operasional Variabel | 8 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 32 |
| Tabel 4.1 Uji Model Estimasi | 50 |
| Tabel 4.2 Uji <i>Chow</i> | 51 |
| Tabel 4.3 <i>Hausman Test</i> | 52 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif | 53 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas | 56 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi | 57 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas | 58 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji <i>t</i> | 59 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji <i>F</i> | 60 |
| Tabel 4.10 Hasil R^2 | 61 |
| Tabel 4.11 Hasil Estimasi | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir | 36 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas..... | 55 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara berkembang umumnya menghadapi berbagai masalah seperti masalah pengangguran. Era Globalisasi merupakan tantangan perekonomian bagi setiap Negara terutama Negara berkembang seperti Indonesia. Masalah serius ini selalu menjadi rencana-rencana pembangunan ekonomi masyarakat untuk menurunkan angka pengangguran. Dalam ekonomi makro, pembangunan ekonomi masyarakatnya bertujuan untuk menurunkan angka pengangguran.¹

Jika pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau wilayah tidak dapat berkembang dengan baik hal terburuk yang akan muncul adalah pengangguran. Karena jika pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan lapangan usaha kesempatan kerja dan kapasitas yang kecil dengan jumlah penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya maka pengangguran mengalami peningkatan.

Sudut pandang makro ekonomi, pengangguran yang tinggi merupakan suatu masalah. Salah satu gambaran dampak dari tingginya tingkat pengangguran yaitu akan banyaknya sumber daya yang terbuang percuma dan pendapatan masyarakat berkurang. Dalam masa seperti itu, tekanan ekonomi menjalar kemana-mana sehingga mempengaruhi emosi

¹Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah Cetakan Ke 1* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 136.

masyarakat maupun kehidupan rumah tangga sehingga akan mengurangi kesejahteraan masyarakat.

Nur Riyanto menyatakan bahwa “Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya”.² Tingkat pengangguran terbuka ialah persentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, yang sudah mempunyai pekerjaan tapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada. Efek dari keadaan ini dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karena itu dinamakan pengangguran terbuka.

Masalah pengangguran juga tengah dialami Provinsi Sumatera Utara yang merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Pulau Sumatera di kawasan Utara Indonesia. Berikut ini merupakan data pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara mulai dari tahun 2011 sampai 2015.

²Nur Riyanto, Al arif, *Teori Makro Ekonomi Islam, Konsep, Teori dan Analisis* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2011-2015

| Kabupaten/Kota | | | | | | |
|-----------------------|---------|--------------------|-------------------|-------|--------------|---------------|
| Tahun | Sibolga | Padang lawas Utara | Labuhanbatu Utara | Medan | Tanjungbalai | Tebing Tinggi |
| 2011 | 9,82 | 4,61 | 4,93 | 9,97 | 10,88 | 8,36 |
| 2012 | 19,21 | 6,59 | 7,23 | 9,03 | 14,75 | 11,33 |
| 2013 | 10,07 | 3,91 | 7,61 | 10,01 | 8,98 | 7,23 |
| 2014 | 12,41 | 10,9 | 10,88 | 9,48 | 8,05 | 7,23 |
| 2015 | 10,25 | 5,01 | 8,75 | 11,00 | 10,06 | 10,46 |

Sumber: BPS Sumatera Utara dalam Angka

Tabel 1.2
Product Domestic Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2011-2015

| Kabupaten/Kota | | | | | | |
|-----------------------|---------|--------------------|-------------------|------------|---------------|---------------|
| Tahun | Sibolga | Padang lawas Utara | Labuhanbatu Utara | Medan | Tanjung balai | Tebing Tinggi |
| 2011 | 777,72 | 371.043 | 10.065.377 | 38.576,23 | 1.464,56 | 1.243,4 |
| 2012 | 819,31 | 890,59 | 3.574,05 | 41.519,32 | 1.537,53 | 1.327,2 |
| 2013 | 866,83 | 5.871,5 | 12.729,04 | 43.303,96 | 1.607,03 | 1.419 |
| 2014 | 2.758,5 | 6.228,3 | 13.414,53 | 117.525,06 | 4.392,58 | 3.084,2 |
| 2015 | 2.913,2 | 6.598,3 | 14.109,37 | 124.269,93 | 4.637,21 | 3.235,3 |

Sumber: BPS Sumatera Utara dalam Angka

Tabel 1.3

**Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara (Juta Jiwa)
Tahun 2011-2015**

| Tahun | Kabupaten/Kota | | | | | |
|-------|----------------|--------------------------|--------------------------|-----------|------------------|------------------|
| | Sibolga | Padang lawas Utara | Labuhan batu Utara | Medan | Tanjung balai | Tebing Tinggi |
| 2011 | 85 271 | 225 621 | 333 793 | 2 117 224 | 155 889 | 146 606 |
| 2012 | 85 852 | 229 064 | 335 459 | 2 122 804 | 157 175 | 147 771 |
| 2013 | 85 981 | 232 746 | 337 404 | 2 123 210 | 158 599 | 149 065 |
| 2014 | 86 166 | 247 286 | 347 465 | 2 191 140 | 164 675 | 154 804 |
| 2015 | 86 529 | 252 589 | 351 097 | 2 210 624 | 167 012 | 156 815 |

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas periode 2011-2015 menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan. TPT tertinggi pada kabupaten Labuhanbatu Utara mencapai sebesar 10.88 persen TPT terendah mencapai 4.93 persen pada tahun 2011. PDRB dan jumlah penduduk dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan.

Pengangguran dengan angka yang semakin kecil ini berpotensi dalam pengembangan ekonomi yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Inilah yang menjadi tujuan pembangunan ekonomi makro yaitu menciptakan kesempatan kerja yang tinggi serta pertumbuhan ekonomi yang tinggi.³

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada

³Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008), hlm.

suatu periode tertentu.⁴ Adapun faktor penentu pertumbuhan ekonomi dapat terlihat dari tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sadono Sukirno menyatakan “Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya.”⁵

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran memiliki hubungan timbal balik. Semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin besarlah harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru, hal ini tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru sehingga akan memberikan dampak yang positif dan mengurangi angka pengangguran serta menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Secara relatif makin baik pertumbuhan ekonomi, maka makin besarlah harapan untuk tidak menganggur, sebaliknya bila pertumbuhan ekonomi turun (apalagi negatif), maka semakin besarlah tingkat pengangguran.⁶

Pertumbuhan penduduk mempengaruhi adanya tingkat pengangguran karena dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk, maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga ikut meningkat. Angkatan kerja membutuhkan lapangan pekerjaan dan umumnya di Negara berkembang, laju pertumbuhan penduduk termasuk

⁴Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*(Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 104.

⁵Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 224

⁶*Ibid.*, hlm. 144

angkatan kerja lebih besar daripada laju pertumbuhan lapangan kerja. Oleh karena itu tidak semua angkatan kerja bisa mendapatkan pekerjaan dan akhirnya menganggur.

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang diduga mempunyai hubungan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, seharusnya Pemerintah menyediakan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan jumlah pertumbuhan penduduk yang setiap tahun meningkat, dan begitu juga dengan pertumbuhan ekonomi. Maka berdasarkan data dan uraian tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Dalam berapa periode pengangguran mengalami penurunan namun pertumbuhan ekonomi tidak mengalami peningkatan sedangkan jumlah penduduk mengalami peningkatan.
2. Jumlah pengangguran terbuka di kota Sibolga mengalami peningkatan dan pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan. Pada kota Medan jumlah pengangguran terbuka meningkat sementara jumlah penduduk meningkat juga.
3. Pada tahun 2011-2015 jumlah pengangguran terbuka di Sumatera Utara mengalami peningkatan sementara PDRB dan jumlah penduduk mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalah hanya pada Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Sumatera. Data yang digunakan adalah data pengangguran terbuka, data pertumbuhan penduduk dan data pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara yang tersedia selama 5 tahun mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Alasan tidak menggunakan data 2016 sampai

dengan 2018 karena pada tahun 2016 data pengangguran di provinsi Sumatera tidak di publikasi oleh pihak Badan Pusat Statistik.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional variabel independen yang menentukan arah atau perubahan pada variabel dependen.⁷ Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu tingkat pengangguran terbuka.

Tabel 1.4
Defenisi Operasional Variabel

| Jenis Variabel | Definisi Variabel | Indikator Variabel | Skala Pengukuran |
|-------------------------------|---|---|-------------------------|
| Pertumbuhan Ekonomi (X_1) | Peningkatan kemampuan suatu Negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, kenaikan pada kemampuan ini disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan serta penyesuaian | 1. Produk domestik bruto (PDRB). 2. Pendapatan riil perkapita. | Rasio |

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana 2008), hlm. 7.

| | | | |
|----------------------------------|--|---|-------|
| | ideologi yang dibutuhkan. ⁸ | | |
| Pertumbuhan Penduduk (X_2) | Proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. | 1. Kelahiran 2. Kematian 3. Migrasi | Rasio |
| Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) | Persentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan, yang sudah mempunyai pekerjaan tapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada. | 1. Sumber Daya Manusia 2. Teknologi | Rasio |

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara?

⁸Masyhuri Machfudz dan Nurhadi Sujino, *Teori Ekonomi Makro* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 432.

2. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya ekonomi sumber daya manusia yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang seimbang dengan

pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sehingga mengurangi pengangguran.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini dapat berguna bagi pihak IAIN pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini juga di harapkan menjadi referensi tambahan peneliti berikutnya yang akan membahas hal yang sama dengan judul ini.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan informasi yang dapat berguna bagi para pembaca sebagai penambah ilmu dan wawasan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulisan laporan hasil penelitian ini disusun kepada beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang yang melatar belakang suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul akan diidentifikasi memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang ada. Batasan masalah yang akan ditentukan akan dibahas mengenai defenisi, indikator, dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Kemudian

identifikasi dan batasan masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang berguna bagi peneliti, lembaga yang terkait, dan peneliti selanjutnya.

BAB II Pembahasan, merupakan bab yang menyajikan tentang landasanteori berupa kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang terdapat dalam landasan teori membahas tentang penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel tersebut akan dibandingkan dengan penerapannya sehingga masalah yang diteliti terlihat jelas. Setelah itu, penelitian ini akan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan variabel yang sama. Teori tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Selanjutnya, membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara, penelitian yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, merupakan bab yang menyajikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji kualitas data dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian.

Kemudian ditentukan populasi yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi yang

dijadikan sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV Hasil Penelitian yang membahas tentang profil objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V Penutup merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang membuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran.

BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Kerangka Teori

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

a. Pengertian Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.¹

Menurut Soeroto pengangguran dalam pengertian makro ekonomi adalah sebagai angkatan kerja yang sedang tidak mempunyai pekerjaan. Dalam pengertian mikro pengangguran adalah seseorang yang mampu dan mau melakukan pekerjaan akan tetapi sedang tidak mempunyai pekerjaan.²

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, peneliti mengambil kesimpulan tentang definisi pengangguran yang merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh tidak seimbangya pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah

¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 8.

²Muhammad Mada & Khusnul Ashar, "Analisis Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik di Indonesia", dalam *Jurnal Population, Employment, Unemployment*, Volume 15, Maret 2015, hlm. 57.

tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.³

Menurut sebab terjadinya pengangguran dibagi menjadi 3 jenis yaitu pengangguran friksional, pengangguran struktural dan pengangguran konjungtur. Pada penelitian ini yang menjadi fokus adalah pengangguran konjungtur pada bagian pengangguran terbuka.

b. Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Berdasarkan cirinya pengangguran yang berlaku terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut ini:

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dan penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karena itu dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi

³Riska Franita, "Analisa Pengangguran di Indonesia", dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 1, Desember 2016, hlm. 89.

penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri.⁴

Definisi dari tingkat pengangguran terbuka ialah persentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, yang sudah mempunyai pekerjaan tapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada.⁵

Tingkat pengangguran kerja diukur sebagai persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Untuk mengukur tingkat pengangguran terbuka pada suatu wilayah bisa didapat dari presentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dan dinyatakan dalam persen.⁶

$$TPT = \frac{\text{Jumlah pengangguran}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100$$

2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang

⁴Sadono Sukirno, *Makroekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 330.

⁵Purnama, Ika Nadia, "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan Tahun 2000-2014", dalam *Jurnal Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi*, hlm. 133.

⁶Yudhi Afrianto, *Hubungan Kausalitas Antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2014*, hlm. 47-48.

perlu di timbangkan adalah besar atau kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang di capai. Banyak Negara berkembang yang sering didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya di perlukan agar ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

3) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya. Di samping itu pada umumnya para pesawah tidak begitu aktif diantara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa diatas para penyadap karet, nelayan dan pesawah tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran

seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

4) Setengah Menganggur

Di Negara-negara berkembang atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagaimana terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Di samping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalag jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini termasuk golongan sebagai setengah menganggur.⁷

c. Alasan Seseorang Menganggur

Seseorang bisa menjadi pengangguran disebabkan oleh beberapa alasan, sebagai berikut ini:⁸

- 1) Ia mungkin baru memasuki angkatan kerja, orang yang baru pertama kali mencari pekerjaan, atau mungkin orang yang masuk kembali, memasuki angkatan kerja kembali setelah tidak mencari pekerjaan selama lebih dari empat minggu.

⁷*Ibid.*, hlm. 331.

⁸ Rudiger Dornbusch dkk., "*Makro Ekonomi*" (New York: ATA Prints, 2001), hlm. 132.

- 2) Orang yang keluar dari pekerjaannya untuk pekerjaan baru dan terdaftar sebagai pengangguran ketika sedang mencari pekerjaan.
 - 3) Orang yang mungkin diberhentikan sementara. Definisi diberhentikan sementara ialah penangguhan kerja tanpa diupah yang diekspektasi lebih dari 7 hari, dilakukan oleh pemberi kerja “tanpa prasangka pada pekerja”.
- d. Pengangguran dalam Perspektif Islam

Dalam literatur ekonomi umum, tidak ditemukan aturan yang mewajibkan seseorang harus berpartisipasi aktif dalam pasar tenaga kerja. Sedangkan dalam Islam, selain faktor materi ada pula nilai-nilai moral yang harus diperhartikan oleh seseorang dalam mengambil keputusan. Upah atau gaji pasti dibutuhkan oleh setiap orang untuk memenuhi kehidupan diri dan keluarganya meskipun Allah telah menjamin memberikan rizki kepada semua makhluk yang telah diciptakan.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah *Huud*: 6 yang berbunyi.

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ
مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya: Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).⁹

Tafsir dari ayat di atas menegaskan bahwa dan bukan hanya mereka yang kafir dan munafik yang diketahui keadaannya dan dianugrahi rezekinya itu, tetapi semua mahluk. Karena, tidak ada suatu binatang melata pun dan di permukaan dan di dalam perut bumi melainkan atas Allah-lah melalui karunia-Nya menjamin rezekinya yang layak dan sesuai dengan habitat dan lingkungannya dan menghamparkan rezeki itu. Mereka hanya dituntut bergerak mencarinya, dan Dia mengetahui tempat berdiamnya binatang itu dan tempat penyimpanannya.¹⁰

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan dalam jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi juga menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu Negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri perkembangan infrastruktur dan sektor jasa lainnya.

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Jaya Sakti Surabaya, 1989), hlm. 327.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002), hlm. 552.

Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini memiliki tiga komponen, *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang. *Kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. *Ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan dengan tepat.¹¹

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB. Saat ini PDRB dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. PDRB menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam bukan sekedar dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta

¹¹ Michael P. Todaro dan Stephen C, Smith, *Pengembangan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 92.

keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhawi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu Negara. “Pertumbuhan” tidak identik dengan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu syarat dari banyak syarat yang diperlukan dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedang pembangunan berdimensi lebih luas.

Pendapatan nasional memaukan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai pada suatu tahun tertentu. Sedangkan pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, jika ingin mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi kita harus membandingkan pendapatan nasional setiap tahun. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).

$$G = \frac{PDRB1 - PDRB0}{PDRB0} \times 100\%$$

Keterangan: G = Pertumbuhan ekonomi

PDRB 1 = PDRB ADHK tahun ini

PDRB 0 = PDRB ADHK tahun sebelumnya¹²

¹²Humbar Sari, Puspa Dwi & Kunto Inggit, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014”, dalam *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Volume 1, No.2, September 2016, hlm. 261.

Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada “proses” karena mengandung unsur dinamis, perubahan dan perkembangan. Oleh karena itu, pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu.

c. Produk Domestik Bruto Regional (PDRB)

Pengertian PDRB menurut Tarigan yaitu jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor di wilayah itu. Yang dimaksud dengan nilai tambah bruto adalah nilai produksi (*output*) dikurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*).

Perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu langsung atau tidak langsung. Perhitungan metode langsung ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Walaupun mempunyai tiga pendekatan yang berbeda namun akan memberikan hasil perhitungan yang sama. Sedangkan perhitungan metode tidak langsung PDRB suatu wilayah diperoleh

dengan menghitung PDRB wilayah yang lebih luas. Untuk melakukan alokasi PDRB wilayah ini digunakan beberapa alokator yaitu nilai produksi bruto atau netto setiap sektor dan sub sektor pada wilayah yang dialokasikan, jumlah produksi fisik, tenaga kerja, penduduk dan alokator tidak langsung lainnya. Dengan menggunakan salah satu atau beberapa alokator dapat diperhitungkan presentase bagian masing-masing provinsi terhadap nilai tambah setiap sektor maupun sub sektor.

d. Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran

Secara teori setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, hubungan pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran bersifat positif dan negatif. Pertumbuhan ekonomi melalui GDP bersifat positif dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak diikuti oleh peningkatan kapasitas produksi, sehingga pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ini berorientasi pada modal, dimana kegiatan produksi untuk memacu output dan menghasilkan

pendapatan yang meningkat lebih diutamakan daripada pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya.¹³

Penelitian lain mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkat di Indonesia memberikan peluang kerja baru ataupun memberikan kesempatan kerja dan berorientasi pada padat karya, sehingga pertumbuhan ekonomi mengurangi jumlah pengangguran.

e. Dampak Pengangguran terhadap Perekonomian

Setiap Negara selalu berusaha agar tingkat kemakmuran masyarakatnya dapat dimaksimalkan dan perekonomian selalu mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap dan berkelanjutan. Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai tujuan tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dari berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran. Beberapa akibat buruk pengangguran terhadap perekonomian, adalah sebagai berikut:

Pertama, pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kesejahteraan yang mungkin dicapainya. *Kedua*, pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. *Ketiga*, pengangguran yang tinggi akan menghambat, dalam arti akan menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor pariwisata. *Pertama*, pengangguran tenaga kerja

¹³M. Wardiansyah, dkk “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran”, dalam *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, Volume 5, No. 1, Januari-April 2016, hlm. 15.

biasanya akan diikuti pula dengan oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. *Kedua*, pengangguran yang timbul sebagai akibat dari kelesuan perusahaan menyebabkan keuntungan berkurang.¹⁴

f. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai: *A sustained growth of a right kind of output which on contribute to human welfare.* (sebuah pertumbuhan atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia).¹⁵

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم
بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا
فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.¹⁶

¹⁴Muana Nanga, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 254.

¹⁵Zainanl Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional)" *al-ihkam*, Volume 7, No. 2, Desember 2012, hlm. 359.

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia., *Op.Cit*, 237.

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan langit dan bumi dengan adanya hikmah masing-masing. Maka dari itu setiap manusia harus berusaha dengan kekayaan alam yang telah Allah SWT ciptakan di bumi agar dapat memenuhi kelangsungan hidup. Dan celakalah bagi orang-orang yang tidak meyakini akan hikmah tersebut.¹⁷

Tafsir ayat di atas adalah demikianlah siksa yang dijatuhkan Allah atas mereka yang durhaka, padahal jikalau sekiranya penduduk Negeri-negeri yang kami kisahkan keadaan mereka atau selain mereka beriman kepada Rasul-rasul mereka ketika para Rasul itu atau ajarannya datang kepada mereka dan bertakwa, yakni melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, pastilah kami, yakni Allah melalui mahluk-Nya, melimpahkan kepada mereka berkah-berkah, yakni aneka kebajikan yang sangat banyak dari langit dan bumi yang menghasilkan kesejahteraan lahir dan batin, tetapi mereka mendustakan para Rasul dan ayat-ayat kami maka kami siksa mereka disebabkan apa yakni, kedurhakaan mereka yang terus menerus lakukan sejalan dengan kebejatan jiwa mereka.¹⁸

¹⁷Moch. Zainuddin, "Istithmar Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam", dalam *Jurnal Economic Growth, Prosperity, Real Sector*, Volume 1, No. 2, Juli 2017, hlm. 125.

¹⁸M. Quraish Shihab., *Op. Cit*, hlm. 216.

3. Pertumbuhan Penduduk

a. Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah merupakan proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk, meliputi komponen: Kelahiran (*fertilitas*), Kematian (*mortalitas*), migrasi masuk dan migrasi ke luar. Selisih antara kelahiran dan kematian disebut pertumbuhan alamiah. Sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto.¹⁹

Para ahli ekonomi klasik yang dipelopori Adam Smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan.²⁰

Model Kremerian disaat Malthus melihat pertumbuhan populasi sebagai ancaman bagi peningkatan standar hidup, ekonomi Michael Kremer memberikan pendapat bahwa pertumbuhan populasi adalah kunci dalam memajukan kesejahteraan ekonomi. Menurut Kremer dengan semakin banyaknya penduduk, maka akan semakin banyak pula ilmuwan,

¹⁹Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 16.

²⁰Andria Zulfa, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe", dalam *Jurnal Visioner & Strategis*, Volume 5, No. 1, Maret 2016, hlm. 14.

penemu, dan ahli mesin yang akan memberikan kontribusi pada inovasi dan kemajuan teknologi.²¹

b. Komponen Pertumbuhan Penduduk.

1) Fertilitas

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Tinggi rendahnya tingkat fertilitas dapat menggambarkan kecepatan pertumbuhan penduduk di suatu daerah atau Negara.

2) Mortalitas

Penurunan angka kematian yang lebih cepat dengan tanpa proses pembangunan dalam bidang ekonomi yang ditunjukkan dengan semakin majunya industrialisasi laju pertumbuhan ekonomi, pembangunan sarana dan prasarana, kesehatan serta obat-obatan dan tenaga medis juga tenaga penyuluh Keluarga Berencana (KB). Mortalitas (kematian) merupakan salah satu diantara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Ukuran kematian menunjukkan suatu angka atau indeks yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat kematian suatu penduduk.

²¹Gregory Mankiw, "*Makroekonomi*" (Erlangga, 2007), hlm. 206.

3) Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu daerah ke daerah lain yang melampaui batas-batas administrasi, politik atau Negara, yang juga diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Dalam kaitannya sumber daya manusia, migrasi merupakan perpindahan sumber daya manusia yang umumnya disebabkan oleh alasan ekonomi, seperti menyangkut lapangan kerja serta alasan lainnya.

c. Hubungan Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran.

Pertumbuhan penduduk memiliki korelasi terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana kondisi dan kemajuan penduduk sangat erat terkait dengan tumbuh dan berkembangnya usaha ekonomi. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, maka laju pertumbuhan angkatan kerja pun cukup tinggi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk yang semakin meningkat membuat pengangguran terus bertambah disetiap tahun, pengangguran terbuka menjadi pengangguran terbanyak dan terus bertambah selaras dengan penambahan penduduk dan minimnya kesempatan kerja.

d. Dampak Pengangguran terhadap Masyarakat

Selain membawa akibat buruk terhadap perekonomian secara keseluruhan, pengangguran yang terjadi juga akan

membawa beberapa akibat buruk terhadap penduduk atau masyarakat, sebagai berikut: *Pertama*, pengangguran akan menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan. *Kedua*, pengangguran dapat menyebabkan kehilangan atau berkurang keterampilan dan yang *Ketiga*, pengangguran dapat pula menimbulkan tidak stabil sosial dan politik.²²

e. Pertumbuhan penduduk dalam perspektif Islam

Dalam pandangan Islam sesungguhnya lebih mendorong kita untuk memiliki keturunan yang berkualitas ketimbang yang kuantitasnya (jumlah) banyak. Firman Allah Q.S An-nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ
وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وِنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.²³

²²Ibid., hlm. 255.

²³Departemen Agama Republik Indonesia., *Op.Cit*, hlm114

Tafsir ayat di atas adalah mengajak seluruh manusia yang beriman dan yang tidak beriman, wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, yakni Adam atau jenis yang sama, tidak ada perbedaan dari segi kemanusiaan antara seorang manusia dan yang lain, dan alam menciptakan darinya, yakni dari diri yang satu itu pasangannya, dan dari keduanya, yakni dari Adam dan istrinya atau dari lelaki dan perempuan yang berpasangan itu Allah memperkembangbiakkan laki-laki yang banyak dan perempuan pun demikian. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan pelihara pula hubungan silaturahmi.²⁴

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Peneliti | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|
| 1 | Anwar, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017. | Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Gowa | Dari hasil penelitian ditemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) dan upah (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa |

²⁴ M.Quraish Shihab., *Op.Cit*, hlm. 397.

| | | | |
|---|--|--|--|
| 2 | Fitriana Isnaeni Nur Azizah, Universitas Sunan Kalijaga, 2016. | Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014. | Variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Dan inflasi mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah. |
| 3 | Andria Zulfa, Jurnal Visioner & Strategis, 2016. | Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran. | Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Lhokseumawe. |
| 4 | Santika, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2018. | Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Sumatera Utara. | Variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh yang negative di signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negative terhadap pengangguran. Jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengangguran di Sumatera Utara. |
| 5 | Siti Amrinadinianti | Pengaruh Jumlah Penduduk dan | Berdasarkan uji variabel jumlah |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | Harahap, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2018. | Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. | penduduk terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uji variabel investasi tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uji F variabel jumlah penduduk dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi. |
|--|--|---|---|

1. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian oleh Anwar.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu X_1 pertumbuhan ekonomi dan menggunakan variabel terikat yaitu Y tingkat pengangguran. Sedangkan perbedaan diantara keduanya terletak pada perbedaan variabel X_2 dipenelitian ini menggunakan pertumbuhan penduduk sementara di penelitian yang dilakukan oleh Anwar menggunakan tingkat upah. Anwar melakukan penelitian hanya di Kabupaten Gowa sedangkan penelitian ini dilakukan di provinsi Sumatera Utara.

2. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan Fitriana Isnaeni Nur Azizah

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitriana Isnaeni Nur Azizah yaitu menggunakan variabel bebas jumlah pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi dan menggunakan variabel terikat yaitu tingkat

pengangguran terbuka. Sedangkan perbedaan diantara keduanya terletak diantara posisi variabel yang terbalik. Penelitian oleh Fitriana menggunakan variabel X_1 jumlah penduduk dan X_2 pertumbuhan ekonomi dan pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriana terdapat X_3 yaitu inflasi.

3. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan Andria Zulfa

Persamaan yang terdapat antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Andria Zulfa sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk dan menggunakan variabel terikat yaitu tingkat pengangguran. Sedangkan diantara keduanya memiliki perbedaan di objek penelitian dan periode pengamatan. Andria Zulfa melakukan penelitian di tahun 2008-2012 dengan objek penelitian di kota Lhokseumawe sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian periode 2008-2018 dengan objek penelitian di Provinsi Sumatera Utara.

4. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan Santika

Persamaan yang terdapat antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Santika yaitu sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan variabel y pengangguran. Sedangkan perbedaan diantara keduanya Santika menggunakan data 30 tahun terakhir sedangkan penelitian ini menggunakan data terbaru yaitu 2008-2018.

5. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan Siti Amrinadinianti.

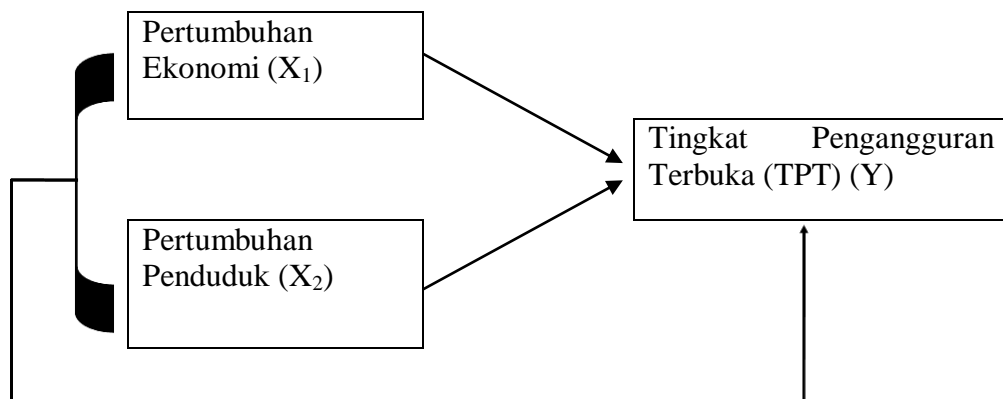
Persamaan yang terdapat antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Amrinadinianti sama-sama menggunakan

variabel X jumlah penduduk. Perbedaannya di penelitian Siti Amrinandinianti menggunakan variabel Y yaitu pertumbuhan ekonomi sedangkan dalam penelitian ini variabel y nya adalah tingkat pengangguran terbuka.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau disebut juga sebagai kerangka konseptual merupakan model tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai

jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁵ Adapun hipotesis yang didapat dari penelitian ini adalah:

H₀₁: Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara.

H_{a1}: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara.

H₀₂: Pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara.

H_{a2}: Pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara.

H₀₃: Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara.

H_{a3}: Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara.

²⁵Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*" (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sumatera Utara yang dilaksanakan mulai bulan Mei 2019 sampai selesai. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dalam Angka rentang waktu 2008-2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif, yang merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol. Data yang digunakan diambil dari BPS Provinsi Sumatera Utara periode 2008-2018, yang meliputi data pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk serta Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk serta data seluruh data pengangguran dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 2011-2018 dalam bentuk data tahunan yaitu sebanyak 8 tahun.

¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 100.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang teknik pengumpulannya ditentukan dengan berbagai kriteria.

Berdasarkan dari pengertian di atas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu data pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan data pengangguran terbuka tahun 2011-2015 dengan 6 kabupaten/kota. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data yang dihimpun adalah data pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Semua data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Sumatera Utara dalam angka berbagai edisi yang dipublikasikan.

E. Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *evIEWS* 9 sebagai alat hitung. Analisis data yang digunakan untuk memprediksi pengaruh dari variabel terikat (pengangguran terbuka) atas variabel bebas (pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemilihan Model Estimasi

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *Common Effect model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *fixed effect model* dengan menambah variabel dummy pada data panel. Ketiga, *Random effect model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*).

Jadi pemilihan model estimasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan *Fixed Effect*. Teknik *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *intercept time series* atau *cross section*. Model dengan *fixed effect* menambahkan variabel dummy.²

Menurut Sukendar dan Zainal, pada pendekatan model efek tetap, diasumsikan bahwa intersep dan slope (β) dari persamaan regresi

²Shochrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS* (Jakarta: Selemba Empat, 2011), hlm.51.

dianggap konstan baik antar unit cross section maupun antar unit time series. Satu cara untuk memperhatikan unit cross-section atau unit time-series adalah dengan memasukkan variabel boneka/semu (dummy variable) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit cross-section maupun antar unit time series. Pendekatan yang paling sering dilakukan adalah dengan mengizinkan intersep bervariasi antar unit cross-section namun tetap mengasumsikan bahwa slope koefisien adalah konstan antar unit cross-section. Pendekatan ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (fixed effect model/FEM). Pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu Uji Chow, Uji *Hausman Test* dan Uji LM (*Lagrangge Multiplier*).

Dalam melakukan Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*) pada data panel menurut Gujarati estimasinya tergantung pada asumsi yang dibuat pada *intercept*, *slope coefficients*, dan *error term* (u_{it}). Berikut beberapa asumsi tersebut:

1. Asumsi bahwa koefisien *intercept* dan *slope coefficient* adalah konstan *cross-time* dan *error term* mampu menangkap perbedaan dari waktu ke waktu dan tiap individu.
2. *Slope coefficients* konstan tapi *intercept* bervariasi setiap individu.
3. *Slope coefficients* konstan tapi *intercept* bervariasi setiap individu dan waktu.

a) Uji *Chow (Likelihood Ratio)*

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah uji Chow. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *Common Effect* dengan *Fixed Effect*.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_a : *Common Effect Model* yang paling sesuai

H_0 : *Fixed Effect Model* yang paling sesuai

Dasar dengan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai $Chi-square_{hitung}$ dengan $Chi-square_{tabel}$.

$Chi-square_{hitung} > Chi-square_{tabel} = H_0$ ditolak

$Chi-square_{hitung} < Chi-square_{tabel} = H_a$ diterima

b) Uji *Hausman*

Digunakan untuk memilih apakah metode *fixed effect* dan metode *random effect* lebih baik daripada metode *common effect*. Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman (*random effect vs fixed effect*), yaitu:

- a. Jika H_0 : diterima, maka model *random effect*,
- b. Jika H_0 : ditolak, maka model *fixed effect*.

Dasar dengan pengambila keputusannya adalah dengan membandingkan nilai $Chi-square_{hitung}$ dengan $Chi-square_{tabel}$.

$$Chi-square_{hitung} > Chi-square_{tabel} = \text{Hipotesis ditolak}(H_0)$$

$$Chi-square_{hitung} < Chi-square_{tabel} = \text{Hipotesis diterima}(H_a)$$

c) Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Uji yang terakhir dalam menentukan model estimasi terbaik adalah Uji LM. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *Common Effect* dan *Random Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_a = \text{Common Effect Model}$ yang paling sesuai

$H_0 = \text{Random Effect Model}$ yang paling sesuai

Dasar dengan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai $Chi-square_{hitung}$ dengan $Chi-square_{tabel}$.

$$Test\ Hypotesis-Cresssection > \alpha = \text{Hipotesis diterima}(H_a)$$

$$Test\ Hypotesis-Cresssection < \alpha = \text{Hipotesis ditolak}(H_0)$$

2. Uji Asumsi Klasik

a) Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan alat analisis untuk menjelaskan, meringkas, menyederhanakan, dan menyajikan data ke dalam bentuk yang teratur, sehingga mudah dibaca, dipahami

dan disimpulkan.³ Analisis Statistik Deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus, dan lain-lain.

b) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*) memiliki distribusi normal atau tidak.⁴ Untuk mengetahui model regresi yang baik yaitu apabila variabel-variabel yang diteliti mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan metode JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya.

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi tidak normal.⁵

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas

³Mansuri, *Modul Praktikum Eviews* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, 2016), hlm. 15.

⁴Husein Umara, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 181.

⁵Stainslaus S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 40.

dalam suatu model regresi berganda.⁶ Untuk mengetahui apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas, dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen mempunyai nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi multikolinearitas yang serius dalam model regresi linier, sehingga variabel tersebut harus dihilangkan dari model regresi tersebut.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat probabilitas F hitung yang jika lebih besar dari tingkat alpha 0,05, sehingga berdasarkan uji hipotesis H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

e) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linier, tetapi dalam pola yang berbeda juga dimungkinkan.

Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linier adalah melihat nilai probabilitas F-statistik (F hitung). Apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari

⁶Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 167.

tingkat alpha 0,05 maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas begitu juga dengan sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individu dalam menerapkan variasi variabel terikat.⁷ Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} .

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui model regresi dapat digunakan untuk variabel dependen atau tidak.

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁷Mudjarad Kuncoro, *Metode Riser Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 244.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model.⁸

4. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah:⁹

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dimana :

| | | |
|------------|---|----------------------|
| Y_{it} | = | Pengangguran |
| X_{1it} | = | Pertumbuhan Ekonomi |
| X_{2it} | = | Pertumbuhan Penduduk |
| α_i | = | Konstanta |
| e_{it} | = | Error Term |

⁸Setiawan dan Dwi Endah Kusrini, *Op.Cit.*, Hlm.64.

⁹Mansuri, *Modul Praktikum Eviews*, (Jakarta: Universitas Borobudur, 2016), hlm. 27.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan pemerintah yang bernama *Government Van Sumatera* yang meliputi Sumatera, yang dikepalai oleh seorang *Government* berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administrative yang dinamakan keresidenan.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan Aceh, keresidenan Sumatera Timur dan keresidenan Tapanuli.¹

Pada awal tahun 1949, diadakanlah re-organisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah darurat RI tanggal 17 Mei 1949 No., 22//Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan. Selanjutnya, dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-Undang

¹BPS Provinsi Sumatera Barat, *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2018* (Padang: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2018), hlm. 2-4.

No,5tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 42 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebahagian menjadi Provinsi Aceh.

Provinsi Sumatera Utara terletak pada garis 1^0-4^0 Lintang Utara dan 98-100 Bujur Timur, luas daratan Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23km². Sumatera Utara pada dasarnya dibagi atas:

- a. Pesisir Timur
- b. Pegunungan Bukit Barisan
- c. Pesisir Barat
- d. Kepulauan Nias

Di wilayah tengah Provinsi berjajar pegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi kantong kantong konsentrasi penduduk. Daerah di sekitar Danau Toba dan Pulau Samosir, merupakan daerah padat penduduk yang menguntungkan hidupnya kepada danau ini.

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan peneliti yaitu data TPT dalam bentuk persen, data PDRB dalam bentuk rupiah dan data pertumbuhan penduduk dalam bentuk jiwa. Oleh karena itu, pada hasil penelitian ini peneliti terlebih dahulu menggunakan logaritma pada ketiga variabel ini. Transformasi dengan menggunakan logaritma biasanya digunakan pada situasi dimana terdapatnya hubungan tidak linier antara

variabel independen dan variabel dependen. Transformasi logaritma dalam model linier dan dapat mengubah data yang pada awalnya tidak berdistribusi normal menjadi atau mendekati distribusi normal.

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *Common Effect model* (*Pooled Least Square*) dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *fixed Effect Model* dengan menambah variabel dummy pada data panel. Ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS. Ketiga model tersebut diuji satu persatu, dibawah ini adalah hasil hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.

Tabel 4.1
Uji Model Estimasi

| Model | Vaeriabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| Common Effect | C | 0.873965 | 0.341983 | 2.555577 | 0.0180 |
| | PDRB | -0.088123 | 0.032715 | -2.693667 | 0.0133 |
| | PP | 0.077732 | 0.071935 | 1.080585 | 0.2916 |
| Fixed Effect | C | 0.893612 | 0.499518 | 1.788950 | 0.0915 |
| | PDRB | -0.044998 | 0.028469 | -1.580618 | 0.1324 |
| | PP | 0.042532 | 0.0096492 | 0.0440788 | 0.6649 |
| Random Effect | C | 0.0873965 | 0.274298 | 3.186184 | 0.0043 |
| | PDRB | -0.088123 | 0.026240 | -3.358349 | 0.0028 |
| | PP | 0.077732 | 0.057698 | 1.347227 | 0.1916 |

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Setelah melakukan uji estimasi di atas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat. Pemilihan model estimasi yang tepat

dilakukan dengan menggunakan tiga uji lainnya, yaitu uji chow (*likelihood Ratio*), *Hausman Test* dan uji LM (*Lagrangge Multiplier*).

a. Uji Chow (*Likelihood Ration*)

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah uji chow. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_a = \text{Common Effect Model}$ yang paling sesuai

$H_0 = \text{Fixed Effect Model}$ yang paling sesuai

Dasar dengan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai $Chi-Square_{hitung}$ dengan $Chi-Square_{tabel}$.

$Chi-Square_{hitung} > Chi-Square_{tabel} = \text{Hipotesis ditolak } (H_0)$

$Chi-Square_{hitung} < Chi-Square_{tabel} = \text{Hipotesis diterima } (H_a)$

Tabel 4.2
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 3.439379 | (5.,17) | 0.0250 |
| Cross-section Chi-square | 17.473037 | 5 | 0.0037 |

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan uji chow di atas, dapat dilihat bahwa nilai $Chi-Square$ yang diperoleh adalah 17.473037 lebih besar dari nilai $chi-square$ tabel 11.070, sehingga $chi-square$ yang diperoleh lebih besar daripada $chi-square$ tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

b. *Hausman Test*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah hausman test. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect model}$ yang paling sesuai

$H_a = \text{fixed effect model}$ yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ tabel} = H_0$ di tolak

$X_2 < X_2 \text{ tabel} = H_0$ diterima

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 15.332963 | 2 | 0.0005 |

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.3 uji hausman di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 15.332963 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 5.591, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar dari pada nilai *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima

dan H_0 ditolak. Hasil dari uji ini dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus dan lain-lain.

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|----------|----------|----------|----------------|
| PDRB | 30 | 2.890823 | 7.002830 | 3.890950 | 1.006729 |
| PP | 30 | 4.933750 | 6.344515 | 5.426750 | 0.452578 |
| valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel tenaga kerja nilai dari jumlah data (N) adalah 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 3.890950 kemudian nilai minimum sebesar Rp 2.890823 dan nilai maximum sebesar Rp 7.002830, sedangkan standard deviasi sebesar Rp 1.006729, dan luas lahan nilai dari data (N) adalah 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 5.426750 kemudian nilai minimum sebesar Rp 4.933750, dan nilai maximum sebesar Rp 6.344515, sedangkan standard deviasi sebesar Rp 0.452578.

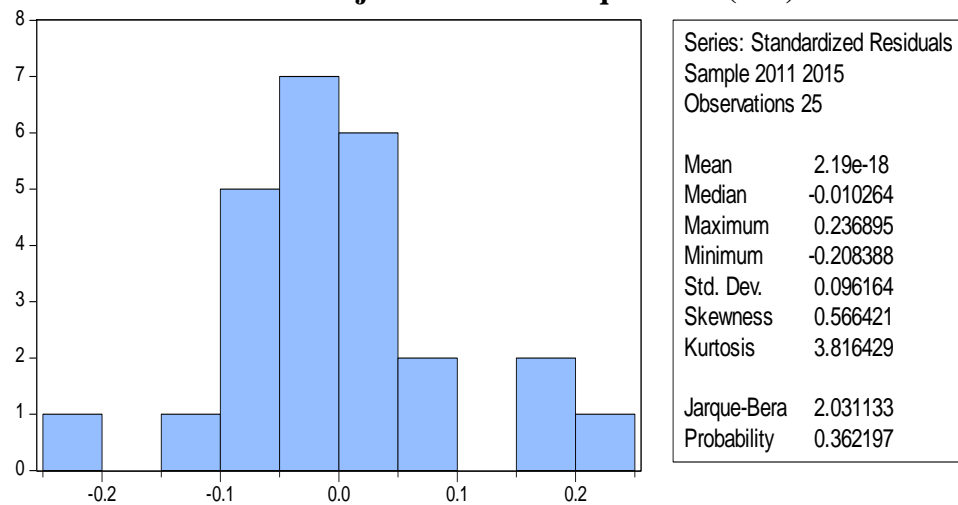
Jadi kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai minimum pertumbuhan penduduk lebih besar dari pertumbuhan ekonomi (PDRB), kemudian nilai maximum pertumbuhan ekonomi lebih besar dari pertumbuhan penduduk, selanjutnya nilai rata-rata pertumbuhan penduduk lebih besar dari pertumbuhan ekonomi, dan nilai standar deviasi pertumbuhan ekonomi lebih besar dari pertumbuhan penduduk.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.² Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p \geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $p < 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal nilai p juga dapat dilihat dari *olmogrov Simirnov Z*.

²Danang Sunyoto., *Op.Cit.*, hal. 181.

Gambar 4.1
Grafik Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB) uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*Skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probality JB. Jika nilai *Probability* $JB > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,362 karena nilai probabilitas $JB > 0,05$ maka residual terdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah terdapat suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka variabel bebas tersebut tidak

memiliki suatu masalah atau persoalan multikolinearitas, begitu juga dengan sebaliknya.³

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

| | PDRB | PP |
|------|----------|----------|
| PDRB | 1.000000 | 0.544077 |
| PP | 0.544077 | 1.000000 |

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil tabel 4.5 uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,8 persen. Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk mempunyai korelasi sebesar 0,544077. Korelasi ini berada di bawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut⁴:

³Achmad Naufal Fachreza, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi di Kabupaten Provinsi Jawa Timur 2011-2015*, Jurnal, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.

⁴Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*(Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal. 82.

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika d terletak dL maka du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.628842 | Mean dependent var | 0.945892 |
| Adjusted R-squared | 0.476013 | S.D. dependent var | 0.157846 |
| S.E. of regression | 0.114260 | Akaike info criterion | -1.246348 |
| Sum squared resid | 0.221940 | Schwarz criterion | -0.856308 |
| Log likelihood | 23.57935 | Hannan-Quinn criter. | -1.138167 |
| F-statistic | 4.114664 | Durbin-Watson stat | 3.255693 |
| Prob(F-statistic) | 0.008096 | Mean dependent var | 0.945892 |

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil tabel 4.6 uji diatas diperoleh nilai DW sebesar 3,255693 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data $(n) = 30$ dan jumlah variabel $(k) = 3$ diperoleh nilai dL sebesar 1,2138 dan dU sebesar 1,6498. dimana $(4-dU)$ diperoleh hasil sebesar 2,3502, karena nilai $DW = 3,255693$ terletak antara $dU = 1,6498$ dan $(4-dU) = 2,3502$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila

variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.⁵ Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_a$ diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| PDRB | -0.016458 | 0.014625 | -1.125390 | 0.2726 |
| PP | -0.028264 | 0.032157 | -0.878930 | 0.3889 |
| C | 0.288612 | 0.128877 | 1.887861 | 0.0723 |

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil tabel 4.7 uji heteroskedastisitas diatas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, dimana pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar 0,2726 dan pertumbuhan penduduk (PP) sebesar 0,3889 lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

⁵Imam Ghozali, *Op, Cit.*, hal. 134.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.8
Hasil Uji t

| Variabel | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|--------|
| C | 2.555577 | 0.0180 |
| PDRB | -2.693667 | 0.0133 |
| PP | 1.080585 | 0.2916 |

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2.693667 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1.70329 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka.

2) Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran terbuka

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar $1.080585 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1.70329 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka.

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05 derajat pembilang (dk_1), dihitung menggunakan rumus $k-1$, dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 dan jumlah variabel adalah 3 , maka dk_1 adalah 2 dan dk_2 adalah 27 . Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3.35 , ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima

Tabel 4.9
uji F

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| F-statistic | 4.114664 | Durbin-Watson stat | 3.255693 |
| Prob(F-statistic) | 0.008096 | | |

Berdasarkan output tabel 4.9 di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 4.114664 dan nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 3,35. Berdasarkan pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $4.114664 > 3.35$, hal ini menunjukkan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh PDRB dan pertumbuhan secara simultan terhadap TPT.

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi atau disebut juga *R-square* pada umumnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut hasil nilai *R-square* pada penelitian ini:

Tabel 4.10
Uji R^2

| R-square | Adjusted R-square | S.E of regression |
|-----------------|--------------------------|--------------------------|
| 0.628842 | 0.476013 | 0.114260 |

Berdasarkan output tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.628842, artinya bahwa variabel PDRB dan pertumbuhan penduduk mampu menjelaskan variasi TPT sebesar 62 persen sedangkan 38 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi TPT selain PDRB dan pertumbuhan penduduk.

4. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.⁶ Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas.⁷ Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y).

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *fixed effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 107.

⁷Damodar N, Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 180.

Tabel 4.11
Hasil Estimasi

Dependent Variable: TPT
Method: Panel Least Squares
Date: 10/25/19 Time: 14:42
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (unbalanced) observations: 25

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 0.893612 | 0.499518 | 1.788950 | 0.0915 |
| PDRB | -0.044998 | 0.028469 | 1.580618 | 0.1324 |
| PP | 0.042532 | 0.096492 | 0.440788 | 0.6694 |
| R-squared | 0.628842 | Mean dependent var | | 0.945892 |
| Adjusted R-squared | 0.476013 | S.D. dependent var | | 0.157846 |
| S.E. of regression | 0.114260 | Akaike info criterion | | -1.246348 |
| Sum squared resid | 0.221940 | Schwarz criterion | | -0.856308 |
| Log likelihood | 23.57935 | Hannan-Quinn criter. | | -1.138167 |
| F-statistic | 4.114664 | Durbin-Watson stat | | 3.255693 |
| Prob(F-statistic) | 0.008096 | | | |

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

$$\text{Log(TPT)} = a + b_1 \text{Log(PDRB)} + b_2 \text{Log(PP)} + e$$

Berdasarkan peranan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$\text{TPT} = 0.893612 + (-0.044998)\text{PDRB} + 0.042532\text{PP} + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 0.893612 artinya bahwa pertumbuhan ekonomi (X1) dan pertumbuhan penduduk (X2) bernilai 0 maka jumlah produksi hanya sebesar 0.893612 juta rupiah.

- b. Nilai koefisien pada regresi pertumbuhan ekonomi sebesar -0.044998 bernilai negatif artinya jika pertumbuhan ekonomi menurun 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi sebesar 0.044998 milyar rupiah, dengan asumsi variabel dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien pada regresi pertumbuhan penduduk sebesar 0.04523 bernilai positif artinya jika pertumbuhan penduduk bertambah 1 persen, maka jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 0.04523 juta jiwa, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Sumatera Utara periode 2011-2015. Dari analisis data yang dilakukan pada penelitian dengan menggunakan bantuan program *E-views* versi 9, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.628842 . Hal ini berarti menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variasi pengangguran sebesar 62 persen sedangkan sisanya sebesar 38 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Perhitungan statistik dengan menggunakan *E-views* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variasi pengangguran. Dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini, ternyata semua variabel bebas berpengaruh signifikan dalam penelitian ini.

a. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Sumatera Utara, selanjutnya interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikan masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2.693667 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1,70329 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka.

Teori yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau wilayah tidak dapat berkembang dengan baik hal terburuk yang akan muncul adalah pengangguran. Karena jika pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan lapangan usaha kesempatan kerja dan kapasitas yang kecil dengan jumlah penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya maka pengangguran mengalami peningkatan.⁸

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Wisna Sasri dalam jurnal Jom Fekon 2014 yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro, dimana hal ini didasari beberapa alasan, diantaranya penduduk yang selalu bertambah yang berarti angkatan kerja juga ikut bertambah. Dari hal tersebut pertumbuhan ekonomi juga dapat diharapkan berpengaruh positif

⁸*Ibid.*, hlm.136.

terhadap pengangguran, sebagaimana menurut okun yang memperkenalkan hukum okun yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesempatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi.

b. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran terbuka

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 1.080585 < dari nilai t_{tabel} sebesar 1,70329 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh M Amirul Muaimin dan Wahyu Hidayat dalam Jurnal Ilmu Ekonomi tahun 2017, yang menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk kabupaten dan provinsi Jawa Timur memberikan pengaruh positif atau menaikkan tingkat pengangguran kabupaten dan kota tersebut,⁹

c. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran terbuka.

Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.114664, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,35 yaitu $4.114664 > 3,35$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob 0,008096 < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk

⁹*Ibid.*, hlm. 382.

secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pengangguran terbuka.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.628842 artinya bahwa variabel PDRB dan pertumbuhan penduduk mampu menjelaskan variasi TPT sebesar 62 persen dan 38 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sumatera Utara” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki hasil $t_{hitung} (2.693667) > t_{tabel} (1,70329)$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka.
2. Pertumbuhan penduduk memiliki hasil $t_{hitung} (1.080585) < t_{tabel} (1.70329)$, artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran terbuka.
3. Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk memiliki hasil $F_{hitung} (4.114664) > F_{tabel} (3.35)$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Berdasarkan hasil perolehan R^2 sebesar 0.62884, artinya 62% pengangguran dipengaruhi oleh pertumbuhan

ekonomi dan pertumbuhan penduduk sedangkan 38% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

B. Saran-Saran

1. Sebaiknya pemerintah daerah membuka lapangan pekerjaan guna menyerap jumlah tenaga kerja yang dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Sebaiknya pemerintah meningkatkan tingkat pendidikan, baik dari segi kualitas dan kuantitas agar para tenaga kerja dapat bersaing dalam dunia kerja. Dengan meningkatnya kualitas dan jumlah tenaga kerja maka di harapkan pertumbuhan ekonomi dapat terus mendorong ketersediaan lapangan kerja bagi para pencari kerja.
3. Sebaiknya pemerintah menyediakan lapangan kerja, menyediakan industri-industri agar masyarakat banyak terserap menjadi pekerja industri. Mengadakan pelatihan dan fasilitas untuk meningkatkan jumlah masyarakat yang berwirausaha secara mandiri. Agar masyarakat tidak hanya mencari pekerjaan melainkan juga menciptakan lapangan pekerjaan. Meningkatkan sumber daya manusia dan mampu mengelola sumber daya alam dengan baik untuk meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2006.
Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Kencana 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Jaya Sakti Surabaya, 1989.
- Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, Erlangga, 2007.
- Husein Umara, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- M.Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika untuk Analisis Data Panel dan Time Series* Bogor: IPB Press, 2011.
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002.
- Machfudz, Masyhuri & Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Mansuri, *Modul Praktikum Eviews*, Jakarta: Universitas Borobudur, 2016.
- Michael P. Todarodan Stephen C, Smith, *Pengembangan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muana Nanga, *Makro Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mudjarad Kuncoro, *Metode Riser Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta : PT Raja Garfindo Persada, 2014.
- Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah cetakan ke1*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nur Riyanto, Al arif, *Teori Makro Ekonomi Islam, Konsep, Teori dan Analisis* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rudiger Dornbusch dkk., *MakroEkonomi*, New York: ATA Prints, 2001.
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

Stainslaus S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Wing Wahyu Winarbo, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Yogyakarta: Upt STIM YKPN, 2009.

Sumber Jurnal:

Andria Zulfa, “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe”, dalam *Jurnal Visioner & Strategis*, Volume 5, No.1, Maret 2016.

Eka Susiatun, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 2007-2016” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Humbarsari, PuspaDwi & KuntoInggit, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014”, dalam *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Volume 1, NO.2, September 2016.

M. Wardiansyah, dkk “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran”, dalam *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, Volume 5, No.1, Januari-April 2016.

Moch.Zainuddin, “Istithmar Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam”, dalam *Jurnal Economic Growth, Prosperity, Real Sector*, Volume 1, No. 2, Juli 2017.

Purnama, Ika Nadia, “Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan Tahun 2000-2014”, dalam *Jurnal Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi*.

Riska Franita, “Analisa Pengangguran di Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 1, Desember 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Wisna Sarsi, “Pengaruh Pertumbuhan Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Riau”, dalam *Jurnal Jom Fekon*, Volume 1, No.2, Oktober 2014.

Yudhi Afrianto, *Hubungan Kausalitas Antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2014*.

Zainal Abidin, Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional *al-ihkam*, Volume 7, No. 2, Desember 2012.

Sumber Lainnya:

BPS Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2018*: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2018.

www.BPS.go.id

CURICULUM VITAE **(Daftar Riwayat Hidup)**

DATA PRIBADI

Nama : Renny Rahayu Dalimunthe
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Padangsidempuan, 17 Juli 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat lengkap : JL. Sudirman (Sigiring-giring) No. 349
Telepon/No. HP : 0821-6662-5962
E-mail : rennyrahayu1997@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2003 : TK Masyitoh Padangsidempuan
Tahun 2004-2009 : SDN 200116 Kayuombun Padangsidempuan
Tahun 2010-2012 : SMP NEGERI 3 Padangsidempuan
Tahun 2013-2015 : SMA NEGERI 6 Padangsidempuan
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN Psp

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.43
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara.

LAMPIRAN 1: DATA PENELITIAN

1. Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara

| Tahun | Kabupaten/Kota | | | | | |
|-------|----------------|-------------------|-------------------|-------|--------------|---------------|
| | Sibolga | Padanglawas Utara | Labuhanbatu Utara | Medan | Tanjungbalai | Tebing Tinggi |
| 2011 | 9.82 | 4.61 | 4.93 | 9.97 | 10.88 | 8.36 |
| 2012 | 19.21 | 6.59 | 7.23 | 9.03 | 14.75 | 11.33 |
| 2013 | 10.07 | 3.91 | 7.61 | 10.01 | 8.98 | 7.23 |
| 2014 | 12.41 | 10.9 | 10.88 | 9.48 | 8.05 | 7.23 |
| 2015 | 10.25 | 5.01 | 8.75 | 11.00 | 10.06 | 10.46 |

2. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara

| Tahun | Kabupaten/Kota | | | | | |
|-------|----------------|-------------------|-------------------|-----------|--------------|---------------|
| | Sibolga | Padanglawas Utara | Labuhanbatu Utara | Medan | Tanjungbalai | Tebing Tinggi |
| 2011 | 777.72 | 371043 | 10065377 | 38576.23 | 1464.56 | 1243.4 |
| 2012 | 819.31 | 890.59 | 3574.05 | 41519.32 | 1537.53 | 1327.2 |
| 2013 | 866.83 | 5871.5 | 12729.04 | 43303.96 | 1607.03 | 1419 |
| 2014 | 2758.5 | 6228.3 | 13414.53 | 117525.06 | 4392.58 | 3084.2 |
| 2015 | 2913.2 | 6598.3 | 14109.37 | 124269.93 | 4637.21 | 3235.3 |

3. Pertumbuhan Penduduk Provinsi Sumatera Utara

| Tahun | Kabupaten/Kota | | | | | |
|-------|----------------|-------------------|-------------------|-----------|--------------|---------------|
| | Sibolga | Padanglawas Utara | Labuhanbatu Utara | Medan | Tanjungbalai | Tebing Tinggi |
| 2011 | 85 271 | 225 621 | 333 793 | 2 117 224 | 155 889 | 146 606 |
| 2012 | 85 852 | 229 064 | 335 459 | 2 122 | 157 175 | 147 771 |

| | | | | | | |
|------|--------|---------|---------|--------------|---------|---------|
| | | | | 804 | | |
| 2013 | 85 981 | 232 746 | 337 404 | 2 123 210 | 158 599 | 149 065 |
| 2014 | 86 166 | 247 286 | 347 465 | 2 191 140 | 164 675 | 154 804 |
| 2015 | 86 529 | 252 589 | 351 097 | 2 210 624 | 167 012 | 156 815 |

LAMPIRAN 2: HASIL ESTIMASI

COMMON EFFECT MODEL

Dependent Variable: TPT

Method: Panel Least Squares

Date: 10/25/19 Time: 14:42

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (unbalanced) observations: 25

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 0.873965 | 0.341983 | 2.555577 | 0.0180 |
| PDRB | -0.088123 | 0.032715 | -2.693667 | 0.0133 |
| PP | 0.077732 | 0.071935 | 1.080585 | 0.2916 |
| R-squared | 0.253386 | Mean dependent var | 0.945892 | - |
| Adjusted R-squared | 0.185512 | S.D. dependent var | 0.157846 | - |
| S.E. of regression | 0.142454 | Akaike info criterion | 0.947426 | - |
| Sum squared resid | 0.446450 | Schwarz criterion | 0.801161 | - |
| Log likelihood | 14.84283 | Hannan-Quinn criter. | 0.906859 | - |
| F-statistic | 3.733184 | Durbin-Watson stat | 1.753739 | - |
| Prob(F-statistic) | 0.040184 | | | - |

Lampiran 3

FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: TPT
Method: Panel Least Squares
Date: 10/25/19 Time: 14:47
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (unbalanced) observations: 25

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.893612 | 0.499518 | 1.788950 | 0.0915 |
| PDRB | -0.044998 | 0.028469 | -1.580618 | 0.1324 |
| PP | 0.042532 | 0.096492 | 0.440788 | 0.6649 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.628842 | Mean dependent var | 0.945892 |
| Adjusted R-squared | 0.476013 | S.D. dependent var | 0.157846 |
| S.E. of regression | 0.114260 | Akaike info criterion | -1.246348 |
| Sum squared resid | 0.221940 | Schwarz criterion | -0.856308 |
| Log likelihood | 23.57935 | Hannan-Quinn criter. | -1.138167 |
| F-statistic | 4.114664 | Durbin-Watson stat | 3.255693 |
| Prob(F-statistic) | 0.008096 | | |

Lampiran 4

RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: TPT
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/25/19 Time: 15:07
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (unbalanced) observations: 25
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.873965 | 0.274298 | 3.186184 | 0.0043 |
| PDRB | -0.088123 | 0.026240 | -3.358349 | 0.0028 |
| PP | 0.077732 | 0.057698 | 1.347227 | 0.1916 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | | 0.114260 | 1.0000 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.253386 | Mean dependent var | 0.945892 |
| Adjusted R-squared | 0.185512 | S.D. dependent var | 0.157846 |
| S.E. of regression | 0.142454 | Sum squared resid | 0.446450 |
| F-statistic | 3.733184 | Durbin-Watson stat | 1.753739 |
| Prob(F-statistic) | 0.040184 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.253386 | Mean dependent var | 0.945892 |
| Sum squared resid | 0.446450 | Durbin-Watson stat | 1.753739 |

LAMPIRAN 5: UJI ESTIMASI DATA PANEL

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 3.439379 | (5,17) | 0.0250 |
| Cross-section Chi-square | 17.473037 | 5 | 0.0037 |

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: TPT
Method: Panel Least Squares
Date: 10/25/19 Time: 14:50
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (unbalanced) observations: 25

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 0.873965 | 0.341983 | 2.555577 | 0.0180 |
| PDRB | -0.088123 | 0.032715 | -2.693667 | 0.0133 |
| PP | 0.077732 | 0.071935 | 1.080585 | 0.2916 |
| R-squared | 0.253386 | Mean dependent var | | 0.945892 |
| Adjusted R-squared | 0.185512 | S.D. dependent var | | 0.157846 |
| S.E. of regression | 0.142454 | Akaike info criterion | | -0.947426 |
| Sum squared resid | 0.446450 | Schwarz criterion | | -0.801161 |
| Log likelihood | 14.84283 | Hannan-Quinn criter. | | -0.906859 |
| F-statistic | 3.733184 | Durbin-Watson stat | | 1.753739 |
| Prob(F-statistic) | 0.040184 | | | |

Lampiran 6

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|----------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 15.332963 | 2 | 0.0005 |

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| PDRB | -0.044998 | -0.088123 | 0.000122 | 0.0001 |
| PP | 0.042532 | 0.077732 | 0.005982 | 0.6490 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TPT

Method: Panel Least Squares

Date: 10/25/19 Time: 15:09

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (unbalanced) observations: 25

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.893612 | 0.499518 | 1.788950 | 0.0915 |
| PDRB | -0.044998 | 0.028469 | -1.580618 | 0.1324 |
| PP | 0.042532 | 0.096492 | 0.440788 | 0.6649 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.628842 | Mean dependent var | 0.945892 |
| Adjusted R-squared | 0.476013 | S.D. dependent var | 0.157846 |
| S.E. of regression | 0.114260 | Akaike info criterion | -1.246348 |
| Sum squared resid | 0.221940 | Schwarz criterion | -0.856308 |
| Log likelihood | 23.57935 | Hannan-Quinn criter. | -1.138167 |
| F-statistic | 4.114664 | Durbin-Watson stat | 3.255693 |
| Prob(F-statistic) | 0.008096 | | |

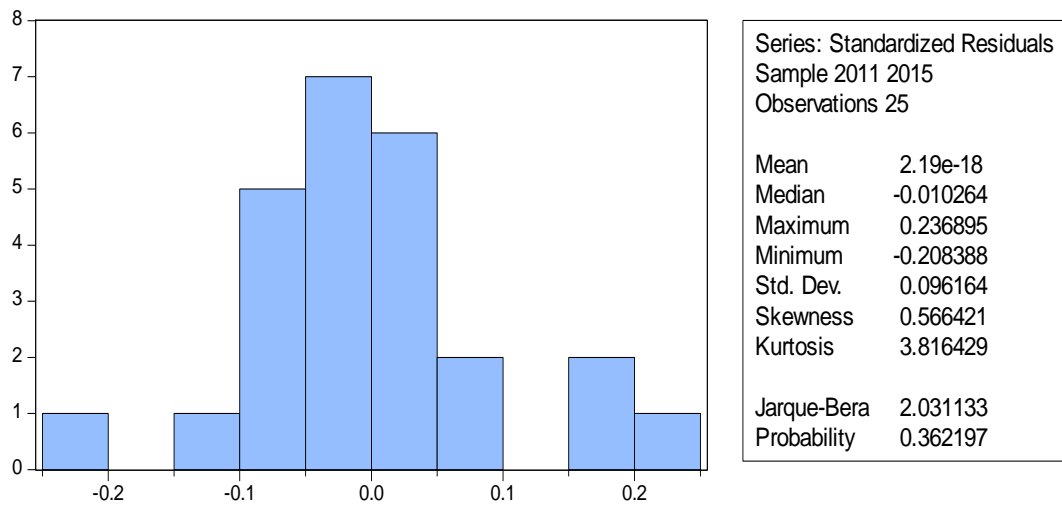
Lampiran 7

UJI STATISTIK DESKRIFTIF

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|----------|----------|----------|----------------|
| PDRB | 30 | 2.890823 | 7.002830 | 3.890950 | 1.006729 |
| PP | 30 | 4.933750 | 6.344515 | 5.426750 | 0.452578 |
| valid N (listwise) | 30 | | | | |

Lampiran 8

UJI NORMALITAS



Lampiran 9

UJI MULTIKOLINEARITAS

| | PDRB | PP |
|------|----------|----------|
| PDRB | 1.000000 | 0.544077 |
| PP | 0.544077 | 1.000000 |

Lampiran 10

UJI AUTOKORELASI

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.628842 | Mean dependent var | 0.945892 |
| Adjusted R-squared | 0.476013 | S.D. dependent var | 0.157846 |
| S.E. of regression | 0.114260 | Akaike info criterion | -1.246348 |
| Sum squared resid | 0.221940 | Schwarz criterion | -0.856308 |
| Log likelihood | 23.57935 | Hannan-Quinn criter. | -1.138167 |
| F-statistic | 4.114664 | Durbin-Watson stat | 3.255693 |
| Prob(F-statistic) | 0.008096 | Mean dependent var | 0.945892 |

Lampiran 11

UJI HETEROSKEDASTISITAS

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| PDRB | -0.016458 | 0.014625 | -1.125390 | 0.2726 |
| PP | -0.028264 | 0.032157 | -0.878930 | 0.3889 |
| C | 0.288612 | 0.128877 | 1.887861 | 0.0723 |

Lampiran 12

UJI t

| Variabel | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|--------|
| C | 2.555577 | 0.0180 |
| PDRB | -2.693667 | 0.0133 |
| PP | 1.080585 | 0.2916 |

Lampiran 13

UJI F

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| F-statistic | 4.114664 | Durbin-Watson stat | 3.255693 |
| Prob(F-statistic) | 0.008096 | | |

Lampiran 14**UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)**

| R-square | Adjusted R-square | S.E of regression |
|-----------------|--------------------------|--------------------------|
| 0.628842 | 0.476013 | 0.114260 |

Lapiran 15

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Dependent Variable: TPT

Method: Panel Least Squares

Date: 10/25/19 Time: 14:42

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (unbalanced) observations: 25

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 0.893612 | 0.499518 | 1.788950 | 0.0915 |
| PDRB | -0.044998 | 0.028469 | -1.580618 | 0.1324 |
| PP | 0.042532 | 0.096492 | 0.440788 | 0.6694 |
| R-squared | 0.628842 | Mean dependent var | | 0.945892 |
| Adjusted R-squared | 0.476013 | S.D. dependent var | | 0.157846 |
| S.E. of regression | 0.114260 | Akaike info criterion | | -1.246348 |
| Sum squared resid | 0.221940 | Schwarz criterion | | -0.856308 |
| Log likelihood | 23.57935 | Hannan-Quinn criter. | | -1.138167 |
| F-statistic | 4.114664 | Durbin-Watson stat | | 3.255693 |
| Prob(F-statistic) | 0.008096 | | | |

Lampiran 16

**T Tabel Statistik
Titik Persentase Distribusi t (df = 1-39)**

| Pr Df | 0,20 0,50 | 0,10 0,20 | 0,05 0,10 | 0,025 0,050 | 0,01 0,02 | 0,005 0,010 | 0,001 0,002 |
|----------|--------------|--------------|--------------|----------------|--------------|----------------|----------------|
| 1 | 1.00000 | 3.07768 | 6.31375 | 12.70620 | 31.82052 | 66.65674 | 318.30884 |
| 2 | 0.81650 | 1.88562 | 2.91999 | 4.30265 | 6.96456 | 9.92482 | 22.32712 |
| 3 | 0.76489 | 1.63774 | 2.35336 | 3.18245 | 4.54070 | 5.84091 | 10.21453 |
| 4 | 0.74070 | 1.53321 | 2.13185 | 2.77645 | 3.74695 | 4.60409 | 7.17318 |
| 5 | 0.72669 | 1.47588 | 2.01505 | 2.57058 | 3.36493 | 4.03214 | 5.89343 |
| 6 | 0.71756 | 1.43976 | 1.94318 | 2.44691 | 3.14267 | 3.70743 | 5.20763 |
| 7 | 0.71114 | 1.41492 | 1.89458 | 2.36462 | 2.99795 | 3.49948 | 4.78529 |
| 8 | 0.70639 | 1.39682 | 1.85955 | 2.30600 | 2.89646 | 3.35539 | 4.50079 |
| 9 | 0.70272 | 1.38303 | 1.83312 | 2.26216 | 2.82144 | 3.24984 | 4.29681 |
| 10 | 0.69981 | 1.37218 | 1.81246 | 2.22814 | 2.76377 | 3.16927 | 4.14370 |
| 11 | 0.69745 | 1.36343 | 1.79588 | 2.20099 | 2.71808 | 3.10581 | 4.02470 |
| 12 | 0.69548 | 1.35622 | 1.78229 | 2.17881 | 2.68100 | 3.05454 | 3.92963 |
| 13 | 0.69383 | 1.35017 | 1.77093 | 2.16037 | 2.65031 | 3.01228 | 3.85198 |
| 14 | 0.69242 | 1.34503 | 1.76131 | 2.14479 | 2.62449 | 2.97684 | 3.78739 |
| 15 | 0.69120 | 1.34061 | 1.75305 | 2.13145 | 2.60248 | 2.94671 | 3.73283 |
| 16 | 0.69013 | 1.33676 | 1.74588 | 2.11991 | 2.58349 | 2.92078 | 3.68615 |
| 17 | 0.68920 | 1.33338 | 1.73961 | 2.10982 | 2.56693 | 2.89823 | 3.64577 |
| 18 | 0.68836 | 1.33039 | 1.73406 | 2.10092 | 2.55238 | 2.87844 | 3.61048 |
| 19 | 0.68762 | 1.32773 | 1.72913 | 2.09302 | 2.53948 | 2.86093 | 3.57940 |
| 20 | 0.68695 | 1.32534 | 1.72472 | 2.08596 | 2.52798 | 2.84534 | 3.55181 |
| 21 | 0.68635 | 1.32319 | 1.72074 | 2.07961 | 2.51765 | 2.83136 | 3.52715 |
| 22 | 0.68581 | 1.32124 | 1.71714 | 2.07387 | 2.20832 | 2.81876 | 3.50499 |
| 23 | 0.68531 | 1.31946 | 1.71387 | 2.06866 | 2.49987 | 2.80734 | 3.48496 |
| 24 | 0.68485 | 1.31784 | 1.71088 | 2.06390 | 2.49216 | 2.79694 | 3.46678 |
| 25 | 0.68443 | 1.31635 | 1.70814 | 2.05954 | 2.48511 | 2.78744 | 3.45019 |
| 26 | 0.68404 | 1.31497 | 1.70562 | 2.05553 | 2.47863 | 2.77871 | 3.43500 |
| 27 | 0.68368 | 1.31370 | 1.70329 | 2.05183 | 2.47266 | 2.77068 | 3.42103 |
| 28 | 0.68335 | 1.31253 | 1.70113 | 2.04814 | 2.46714 | 2.76326 | 3.40816 |
| 29 | 0.68304 | 1.31143 | 1.69913 | 2.04523 | 2.46202 | 2.75639 | 3.39624 |
| 30 | 0.68276 | 1.31042 | 1.69726 | 2.04227 | 2.45726 | 2.75000 | 3.38518 |
| 31 | 0.68249 | 1.30946 | 1.69552 | 2.03951 | 2.45282 | 2.74404 | 3.37490 |
| 32 | 0.68223 | 1.30857 | 1.69389 | 2.03693 | 2.44868 | 2.73848 | 3.36531 |
| 33 | 0.68200 | 1.30774 | 1.69236 | 2.03452 | 2.44479 | 2.73328 | 3.35634 |
| 34 | 0.68117 | 1.30595 | 1.69092 | 2.03224 | 2.44115 | 2.72839 | 3.34793 |
| 35 | 0.68156 | 1.30621 | 1.68957 | 2.03011 | 2.43772 | 2.72381 | 3.34005 |
| 36 | 0.68137 | 1.30551 | 1.68830 | 2.02809 | 2.43449 | 2.71948 | 3.33262 |
| 37 | 0.68118 | 1.30485 | 1.68709 | 2.02619 | 2.43145 | 2.71541 | 3.32563 |
| 38 | 0.68100 | 1.30423 | 1.68595 | 2.02439 | 2.42857 | 2.71156 | 3.31903 |
| 39 | 0.68083 | 1.30364 | 1.68488 | 2.02269 | 2.42584 | 2.70791 | 3.31279 |

Lampiran 17

F Tabel
Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

| df untuk penyebut (N) | Df untuk pembilang (N1) | | | | | | | | | |
|-----------------------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | 161 | 199 | 216 | 225 | 230 | 234 | 237 | 239 | 241 | 242 |
| 2 | 18.51 | 19.00 | 19.16 | 19.25 | 19.30 | 19.33 | 19.35 | 19.37 | 19.38 | 19.40 |
| 3 | 10.13 | 9.55 | 9.28 | 9.12 | 9.01 | 8.94 | 8.89 | 8.85 | 8.81 | 8.79 |
| 4 | 7.71 | 6.94 | 6.59 | 6.39 | 6.26 | 6.16 | 6.09 | 6.04 | 6.00 | 5.96 |
| 5 | 6.61 | 5.79 | 5.41 | 5.19 | 5.05 | 4.95 | 4.88 | 4.82 | 4.77 | 4.74 |
| 6 | 5.99 | 5.14 | 4.76 | 4.53 | 4.39 | 4.28 | 4.21 | 4.15 | 4.10 | 4.06 |
| 7 | 5.59 | 4.74 | 4.35 | 4.12 | 3.97 | 3.87 | 3.79 | 3.73 | 3.68 | 3.64 |
| 8 | 5.32 | 4.46 | 4.07 | 3.84 | 3.69 | 3.58 | 3.50 | 3.44 | 3.39 | 3.35 |
| 9 | 5.12 | 4.26 | 3.86 | 3.63 | 3.48 | 3.37 | 3.29 | 3.23 | 3.18 | 3.14 |
| 10 | 4.96 | 4.10 | 3.71 | 3.48 | 3.33 | 3.22 | 3.14 | 3.07 | 3.02 | 2.98 |
| 11 | 4.84 | 3.98 | 3.59 | 3.36 | 3.20 | 3.09 | 3.01 | 2.95 | 2.90 | 2.85 |
| 12 | 4.75 | 3.89 | 3.49 | 3.26 | 3.11 | 3.00 | 2.91 | 2.85 | 2.80 | 2.75 |
| 13 | 4.67 | 3.81 | 3.41 | 3.18 | 3.03 | 2.92 | 2.83 | 2.77 | 2.71 | 2.67 |
| 14 | 4.60 | 3.74 | 3.34 | 3.11 | 2.96 | 2.85 | 2.76 | 2.70 | 2.65 | 2.60 |
| 15 | 4.54 | 3.68 | 3.29 | 3.06 | 2.90 | 2.79 | 2.71 | 2.64 | 2.59 | 2.54 |
| 16 | 4.49 | 3.63 | 3.24 | 3.01 | 2.85 | 2.74 | 2.66 | 2.59 | 2.54 | 2.49 |
| 17 | 4.45 | 3.59 | 3.20 | 2.96 | 2.81 | 2.70 | 2.61 | 2.55 | 2.49 | 2.45 |
| 18 | 4.41 | 3.55 | 3.16 | 2.93 | 2.77 | 2.66 | 2.58 | 2.51 | 2.46 | 2.41 |
| 19 | 4.38 | 3.52 | 3.13 | 2.90 | 2.74 | 2.63 | 2.54 | 2.48 | 2.42 | 2.38 |
| 20 | 4.35 | 3.49 | 3.10 | 2.87 | 2.71 | 2.60 | 2.51 | 2.45 | 2.39 | 2.35 |
| 21 | 4.32 | 3.47 | 3.07 | 2.84 | 2.68 | 2.57 | 2.49 | 2.42 | 2.37 | 2.32 |
| 22 | 4.30 | 3.44 | 3.05 | 2.82 | 2.66 | 2.55 | 2.46 | 2.40 | 2.34 | 2.30 |
| 23 | 4.28 | 3.42 | 3.03 | 2.80 | 2.64 | 2.53 | 2.44 | 2.37 | 2.32 | 2.27 |
| 24 | 4.26 | 3.40 | 3.01 | 2.78 | 2.62 | 2.51 | 2.42 | 2.36 | 2.30 | 2.25 |
| 25 | 4.24 | 3.39 | 2.99 | 2.76 | 2.60 | 2.49 | 2.40 | 2.34 | 2.28 | 2.24 |
| 26 | 4.23 | 3.37 | 2.98 | 2.74 | 2.59 | 2.47 | 2.39 | 2.32 | 2.27 | 2.22 |
| 27 | 4.21 | 3.35 | 2.96 | 2.73 | 2.57 | 2.46 | 2.37 | 2.31 | 2.25 | 2.20 |
| 28 | 4.20 | 3.34 | 2.95 | 2.71 | 2.56 | 2.45 | 2.36 | 2.29 | 2.24 | 2.19 |
| 29 | 4.18 | 3.33 | 2.93 | 2.70 | 2.55 | 2.43 | 2.35 | 2.28 | 2.22 | 2.18 |
| 30 | 4.17 | 3.32 | 2.92 | 2.69 | 2.53 | 2.42 | 2.33 | 2.27 | 2.21 | 2.16 |
| 31 | 4.16 | 3.30 | 2.91 | 2.68 | 2.52 | 2.41 | 2.32 | 2.25 | 2.20 | 2.15 |
| 32 | 4.15 | 3.29 | 2.90 | 2.67 | 2.51 | 2.40 | 2.31 | 2.24 | 2.19 | 2.14 |
| 33 | 4.14 | 3.28 | 2.89 | 2.66 | 2.50 | 2.39 | 2.30 | 2.23 | 2.18 | 2.13 |
| 34 | 4.13 | 3.28 | 2.88 | 2.65 | 2.49 | 2.38 | 2.29 | 2.23 | 2.17 | 2.12 |
| 35 | 4.12 | 3.27 | 2.87 | 2.64 | 2.49 | 2.37 | 2.29 | 2.22 | 2.16 | 2.11 |
| 36 | 4.11 | 3.26 | 2.87 | 2.63 | 2.48 | 2.36 | 2.28 | 2.21 | 2.15 | 2.11 |
| 37 | 4.11 | 3.25 | 2.86 | 2.63 | 2.47 | 2.36 | 2.27 | 2.20 | 2.14 | 2.10 |
| 38 | 4.10 | 3.24 | 2.85 | 2.62 | 2.46 | 2.35 | 2.26 | 2.19 | 2.14 | 2.09 |
| 39 | 4.09 | 3.24 | 2.85 | 2.61 | 2.46 | 2.34 | 2.26 | 2.19 | 2.13 | 2.08 |
| 40 | 4.08 | 3.23 | 2.84 | 2.61 | 2.45 | 2.34 | 2.25 | 2.18 | 2.12 | 2.08 |